

**PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DALAM MEMPERKUAT KARAKTER *RELIGIUS* SISWA
DI MAN 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Siti Na'immatun Kafidhoh

NIM: 14410009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Siti Na'immatun Kafidhoh
NIM : 14410009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang menyatakan,



Siti Na'immatun Kafidhoh
NIM: 14410009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Siti Na'immatun Kafidhoh
NIM : 14410009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdaoat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang menyatakan,



Siti Na'immatun Kafidhoh
NIM: 14410009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Siti Na'immatun Khafidhoh
Lamp. : 3 Ekseplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

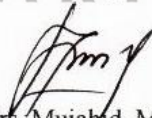
Nama : Siti Na'immatun Khafidhoh
NIM : 14410009
Judul Skripsi : Efektivitas Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter *Religius* Siswa di MAN 2 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2020
Pembimbing,


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-208/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DALAM MEMPERKUAT KARAKTER *RELIGIUS* SISWA
DI MAN 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Na'immatun Kafidhoh

NIM : 14410009

Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 17 Januari 2020

Nilai Munaqsyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang



Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II




Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 29 JAN 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Perumpamaan orang yang (senantiasa) membaca al-Quran, dia hafal al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Dan perumpamaan orang yang membaca al-Quran, berusaha memperbaiki dengan susah payah, maka dia mendapat dua pahala”.

(HR. Bukhari 4937)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Imam al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih Bukhori Jilid 4*, Ma'ruf Abdul Jalil, Ahmad Junaidi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hal. 516

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang efektivitas program Tahfidz dalam memperkuat karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus memberi arahan dan bimbingan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala urusan yang berhubungan dengan bidang akademik.
6. Segenap Guru, siswa-siswi, dan karyawan MAN 2 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada kedua orangtua tercinta, yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik moral, spiritual maupun material.

8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ungkapan do'a yang penulis penatkan, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala banyuan yang telah diberikan kepada saya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Desember 2019

Penulis,

Siti Na'immatun Kafidhoh
NIM: 14410009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI NA'IMMATUN KAFIDHOH. Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter *Religius* Siswa di MAN 2 Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Kemenag (Kementrian Agama) DIY dalam rangka meningkatkan kurikulum pendidikan dan evaluasi di madrasah, menerapkan program *tahfidz* al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiyar untuk mewujudkan lulusan yang islami. Tujuan diadakannya program *tahfidz* di madrasah yaitu untuk meningkatkan karakter religius siswa madrasah dan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai keunggulan dari madrasah. Dengan melalui program *tahfidz* diharapkan menjadi suatu cara yang tepat bahkan efektif untuk memperkuat karakter religius siswa. Karena seorang yang menghafal al-Qur'an (*Hafidz*) cenderung mempunyai karakter religius yang lebih tinggi dibanding orang yang tidak menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah koordinator keagamaan, *guru tahfidz*, dan siswa MAN 2 Yogyakarta. Objeknya adalah efektifitas program *tahfidz* dalam memperkuat karakter religius siswa. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik metode kualitatif dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program *tahfidz* al-Qur'an ini merupakan program yang dikeluarkan oleh Kanwil Kemenag DIY yang harus di laksanakan oleh semua lembaga madrasah. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta, yaitu dimulai dari juz 30. Untuk target hafalanya minimal siswa mampu menghafal 1 juz selama 3 tahun. Setiap satu bulan sekali guru *tahfidz* mengadakan evaluasi dan mengecek satu persatu hafalan siswa. Dan setiap satu tahun sekali juga ada ujian seleksi untuk menentukan calon wisudawan/wisudawati *tahfidz* al-Qur'an. (2) Program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta dinilai sudah efektif karena bisa memperkuat karakter religius siswa. Sebagaimana hasil penelitian, siswa mampu memenuhi beberapa indikator dari karakter religius,

yaitu: Siswa berkomitmen terhadap larangan dan perintah agama, Bersemangat mengkaji ajaran agama, Aktif dalam kegiatan keagamaan, akrab dengan kitab suci, menggunakan agama dalam menentukan pilihan, ajaran agama dijadikan pengembangan ide. Karena dalam mengumpulkan data, peneliti mengacu pada beberapa indikator dari karakter religius (3) Faktor pendukung program *tahfidz* yaitu motivasi guru dan orang tua, fasilitas program *tahfidz* al-Qur'an yang meliputi al-Qur'an pojok/kudus dan rapor. (4) Sedangkan faktor penghambat program *tahfidz* yaitu beban materi pelajaran, lelah fisik dan pikiran, serta latar belakang pendidikan siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Program *Tahfidz* Al-Qur'an, Karakter Religius.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BESRJI BAB	iii
HALAMAN PENGESAH	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat MAN 2 Yogyakarta.....	32
B. Letak Geografis MAN 2 Yogyakarta.....	36
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	38
D. Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta	40
E. Keadaan Siswa, Orangtua, Guru, dan Karyawan	41

F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	47
G. Gambaran Umum Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta.....	50
F. Kondisi Sosial Keagamaan Siswa	51

BAB III PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MAN 2 YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta	54
B. Efektivitas Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa.....	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Profil Pimpinan Madrasah.....	40
Tabel 2 : Data Jumlah Siswa per Kelas MAN 2 Yogyakarta	41
Tabel 3 : Data Nama Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	43
Tabel 4 : Data Nama Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	46
Tabel 5 : Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	48
Tabel 6 : Data Siswa yang Belum Mengikuti Hafalan	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan skripsi
- Lampiran 9 : Sertifikat
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara beransur-ansur dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'anul Karim sebagai mukjizat yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan telah diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka pada jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum Muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Untuk itu, kaum Muslimin tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya.² Dalam ayat al-Qur'an Allah swt. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q. S. At-Takwir ayat 19-21, yaitu:

¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hal. 1

² H. A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 1

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ {19} ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ {20} مُطَاعٍ
ثُمَّ آمِينَ {21}

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan,(di alam malaikat) lagi dipercaya, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah, yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya”.

Sebagai seorang muslim yang mencintai al-Qur'an, selain wajib mengimani al-Qur'anul Karim tanpa ada keraguan sedikit pun seorang muslim juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya, yaitu *Tilawah* (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (memahami), *Tathbiq* (mengamalkan), *Tabligh* (menyampaikan), dan *Tahfidz* (menghafal).³ Berkaitan dengan memelihara atau menghafal Al-Qur'an, cara untuk memelihara al-Qura'an yaitu dengan cara penulisan dan penghafalan. Sebagaimana nama populer al-Qur'an itu sendiri yaitu *al-Qur'an* dan *Al-Kitab*. Penanaman al-Qur'an dengan kedua nama ini memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila salah satunya ada yang melenceng, maka yang satunya meluruskan.⁴

Kemenag (Kementrian Agama) DIY dalam rangka meningkatkan kurikulum pendidikan dan evaluasi di madrasah, menerapkan program *tahfiz* al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiyar untuk

³ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Hilal Media, 2014), hal. 1

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 3

mewujudkan lulusan yang islami. Tujuan diadakannya program *tahfiz* di madrasah yaitu untuk menciptakan bibit-bibit penghafal al-Qur'an di kalangan siswa siswi madrasah dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa di madrasah. Program ini merupakan jawaban atas kekhawatiran beberapa pihak akan adanya krisis ulama di masa depan.⁵

Selain itu juga untuk menyamai output dari sekolah-sekolah. Karena sejak dulu madrasah itu kategorinya nomor dua, baik input maupun outputnya. Untuk urusan nilai akademik madrasah kalah sama sekolah, sehingga dengan diadakannya program *tahfidz* di madrasah diharapkan akan menaikkan nilai *greatnya* atau nilai keunggulan madrasah. Melalui penghafalan al-Qur'an dapat menciptakan konsentrasi seseorang dalam belajar dan fokus dalam mencermati permasalahan.⁶

Dewasa ini banyak orang tua yang mengharapkan anaknya bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an (*Hafiz*). Sehingga banyak orang tua menyekolahkan anak-anak mereka pada lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program *tahfidz*. Karena kemuliaan dan pahala orang yang menghafal al-Qur'an sangatlah besar. Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, bahkan Allah juga menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak puguh

⁶ <https://yogyakarta.kemenag.go.id/berita> diakses pada tanggal 28 Desember 2018 pukul 10.00 WIB.

menghafalkan al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang menghafal al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang serta dijaukan dari sifat menua yaitu kepikunan.⁷

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Sehingga dibuatlah peraturan presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Katacter pada suatu pendidikan formal.⁸

Peraturan tersebut dibuat karena dirasa Indonesia sudah mulai krisis akan moral. Hal itu terbukti, banyak sekali berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, dari kasus pemerkosaan hingga pembunuhan. Kejadian tersebut tidak akan terjadi pada remaja yang mempunyai karakter atau sifat religius yang tinggi. Karena mereka mengerti jika hal tersebut merupakan perilaku yang sangat menyimpang dari norma agama maupun sosial dan hal tersebut sangat tidak bermanfaat bahkan dapat merugikan dirinya

⁷ Lisyia Choirani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal. 2

⁸ <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 28 Desember 2018 pukul 11.00 WIB.

sendiri. Dengan demikian, pendidikan karakter terutama karakter religius sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik terutama ketika beranjak remaja, karena akan menjadi benteng bagi perilaku anak supaya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma agama dan sosial yang akan mengakibatkan kerugian kepada dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Dengan berbagai macam problem dan harapan tersebut, mengingat banyak manfaat yang di dapat dari program *tahfidz* al-Qur'an, maka sangat efektif apabila program *tahfidz* dilaksanakan di madrasah. Program *tahfidz* selain sebagai bentuk ikhtiyar untuk memperkuat karakter religius siswa juga sebagai penunjang untuk menaikkan nilai great atau nilai keunggulan dari madrasah. Apabila hanya pelajaran keagamaan saja yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dirasa masih kurang efektif. Begitupun yang diharapkan oleh madrasah, madrasah mengharapkan siswa yang sudah lulus mampu menjadi tokoh agama di lingkungan atau di tempat tinggal mereka masing-masing.

Hal ini, sangat tepat apabila program *tahfidz* diterapkan dalam suatu sistem pendidikan. Orang yang menghafal al-Qur'an (*Hafiz*) akan mempunyai karakter religius yang lebih tinggi dibanding orang yang tidak menghafal al-Qur'an. Karena mereka sudah mengetahui dan paham akan ajaran dari al-Qur'an. Orang yang telah menghafal al-Qur'an dituntut untuk mengamalkan apa yang terkandung dalam isi al-Qur'an tersebut dan ia akan berdosa apabila lupa sedikitpun akan ayat al-Qur'an. Seperti halnya yang dikatakan oleh Fudhai Ibn Iyadh, beliau berkata "Para penghafal al-Qur'an adalah pembawa

panji-panji Islam. Maka, tidaklah layak baginya bergurau sebagaimana manusia yang bergurau, dan melakukan perbuatan sia-sia.”⁹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta, merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan program *tahfiz* al-Qur'an dalam kurikulumnya. Program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta ini sudah berjalan selama 5 tahun. Kurikulum program *tahfiz* al-Qur'an ini masuk dalam pembelajaran intrakurikuler dan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran selama satu minggu.¹⁰ Siswa yang sekolah di MAN 2 Yogyakarta diharuskan hafal al-Qur'an minimal 1 juz sampai dia lulus. Jadi, apabila sebelumnya dia sudah mempunyai hafalan sebanyak 1 juz, maka selama siswa tersebut sekolah di MAN 2 Yogyakarta ia harus menambah hafalannya minimal 1 juz, sehingga ketika ia lulus hafalannya bertambah menjadi 2 juz.

Tujuan dari program *tahfiz* al-Qur'an ini, diharapkan setelah siswa lulus dari madrasah mampu menjadi tokoh agama di lingkungan atau tempat tinggal mereka masing-masing.¹¹ Untuk itu, program *tahfiz* al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ikhtiyar dan cara untuk memperkuat karakter religius siswa. Karena karakter religius siswa yang sudah terbentuk sebelumnya akan mengikis kalau tidak di pupuk kembali.

⁹ Gus Arifin & Suhendri Abu faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal. 92

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 29 November 2018, pukul 13.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fajar pada tgl 29 November 2018, pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Fajar selaku koordinator bidang keagamaan dan *tahfidz*, menurut beliau siswa yang mempunyai tingkat religius yang tinggi biasanya siswa tersebut mudah ketika disuruh setoran dalam arti ia sering menyetorkan hafalannya. Berbeda dengan siswa yang tingkat religiusnya rendah, ia jarang menyetorkan hafalannya dan agak sulit ketika disuruh menyetorkan hafalan.¹² Jadi, siswa yang mempunyai karakter religius yang tinggi akan tercermin dalam perilaku kesehariannya. Ia akan selalu berperilaku sopan dan mempunyai akhlak yang baik dan mudah ketika disuruh menyetorkan hafalannya. Sedangkan siswa yang tingkat religiusnya rendah, ia sering berbuat kenakalan dan susah ketika disuruh menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang efektifitas program *tahfidz* al-Qur'an dalam memperkuat karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta. Dengan judul penelitian **“Efektivitas Program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa di MAN 2 Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana efektifitas program *tahfidz* al-Qur'an dalam memperkuat karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta?

¹² Wawancara kepada Bapak Fajar pada tanggal 29 November 2018, pukul 11.00 WIB

3. Apa faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui efektivitas program *tahfidz* al-Qur'an dalam memperkuat karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Aspek Teoritis
Menambah khazanah Ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.
- b. Aspek Praktis
Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi madrasah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dari hasil karya penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan tema yang relevan dengan tema yang akan diteliti, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ristin Nafsul Mutmainnah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dengan judul “Efektifitas Program Tahfidz pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs. Negeri Jatinom Klaten”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* dan efektivitasnya, untuk mengetahui dampak program *tahfidz* terhadap keberhasilan pembelajaran al-Qur’an Hadist, serta mengetahui kendala yang di hadapi dari program *tahfidz*.¹³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* pada kelas unggulan berjalan efektif, karena antara tujuan yang diharapkan sebanding dengan hasil yang diperoleh. Program *tahfidz* juga berdampak pada keberhasilan pembelajaran al-Qur’an Hadist dengan bukti meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 94%. Persamaan penulisan ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu sama-sama menulis tentang efektivitas, dan perbedaannya yaitu objek penelitian, penelitian ini membahas tentang program *tahfidz* pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran al-Qur’an Hadist sedangkan yang ditulis penulis membahas tentang Program *tahfidz* al-Qur’an dalam memperkuat karakter religius siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hamdiah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

¹³ Ristin Nafsul Mutmainnah, Efektifitas Program Tahfiz pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs. Negeri Jatinom Klaten, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Kelas IV, V, & VI di Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi program *tahfidz*.¹⁴ Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pelaksanaan program *tahfidz* dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu *Murottal Bi al-Nazar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, *Tasmi’*, dengan model pembelajaran secara klasikal dan privat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu sama-sama menulis tentang program *tahfidz* yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Yang membedakan yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi program *tahfidz* sedang penelitian yang ditulis penulis yaitu tentang efektivitas program *tahfidz* dalam memperkuat karakter religius siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maitsa Ulinnuha Assalwa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, dengan judul “Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Hifzul Qur’an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dari metode

¹⁴ Nur Hamdiah, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Kelas IV, V, & VI di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2017.

Tikrar dalam program *Hifzul Qur'an*.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Tikrar* merupakan metode yang baik bagi santri Ponpes Al-Iman. Efektifitas metode *Tikrar* ini tunjukkan dengan keberhasilan santri yang memiliki kemampuan dan kemauan menghafal al-Qur'an dalam mencapai target harapan yang telah ditentukan oleh Ponpes Al-Iman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu sama meneliti mengenai efektivitas program *tahfidz* al-Qur'an, namun yang membedakan yaitu penelitian ini meneliti tentang metode *Tikrar* pada program *tahfidz* al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti efektivitas dari program *tahfidz* al-Qur'an dalam memperkuat karakter religiusitas siswa bukan metode yang digunakannya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Efektifitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap

¹⁵ Maitsa Ulinnuha Assalwa, Efektivitas Metode *Tikrar* dalam Program *Hifzul Qur'an* Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntlan Magelang, *Skripsi* Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.¹⁶

Menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹⁷

Mardiasmo menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan yang dicapai dari suatu program atau kegiatan berdasarkan tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya. Maka semakin besar hasil yang dicapai dari kualitas maupun kuantitasnya, maka program atau kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata

¹⁶ Wiwit Wahyuningtias Anggraini, Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah dalam Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Variant Centre” Kelurahan Petekan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, *Jurnal Aplikasi Administrasi* Vol. 20 No. 1 Mei 2017, hal. 41

¹⁷ *Ibid...*, hal. 42

¹⁸ Alisman, Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* Vol. 1 No. 2, November 2014, hal. 50

dengan hasil yang direncanakan.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mengukur efektifitas program *tahfidz* al-Qur'an dalam menguatkan karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta yaitu dengan mengacu pada indikator-indikator karakter religius. Apabila karakter siswa MAN 2 Yogyakarta sesuai dengan indikator-indikator dari karakter religius maka program *tahfidz* al-Qur'an tersebut bisa dikatakan efektif.

b. Pengukuran Efektivitas

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila ada kesesuaian antara rencana dan hasil yang telah ditentukan.

Rencana atau target madrasah terkait pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an bahwa siswa harus hafal minimal 1 Juz selama 3 tahun. Sedangkan perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta mempunyai tujuan untuk membentuk karakter yang Islami dan berakhlakul karimah.

Efektivitas dapat dijadikan tolak ukur pada keberhasilan suatu program dan dapat menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan target yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini program *tahfiz* dikatakan efektif apabila dapat memperkuat karakter religius siswa yang mana karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta masih terbilang rendah.

¹⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal: 89.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffadza*, asal dari kata *haffadza-yuhaffadzu* yang artinya “menghafal”.²⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut menghafal adalah suatu aktivitas mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar secara berulang-ulang dengan tujuan supaya nanti dapat diingat kembali sesuai dengan materi aslinya.

Sedangkan al-Qur'an menurut bahasa yaitu berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang artinya membaca.²² Sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul

²⁰ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, hal. 3.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renek Cipta, 2008), hal. 44.

²² Kahar Mansyur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 1

penghabisan, melalui Malaikat Jibril yang terpercaya, yang ditulis dalam mushhaf, yang dinukilkan secara mutawatir, yang membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash.²³

Jadi menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Allah akan memberi kemudahan bagi orang yang menghafal kalamnya (al-Qur'an).

b. Kedudukan Penghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya yaitu fardlu kifayah. Orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an antara lain bahwa orang yang menghafal al-Qur'an akan memberi syafaat untuk dirinya dan juga orang tuanya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, serta mendapat anugerah Allah.

²³ Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal.

2. Menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "hudan li annas" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka akan mendapat petunjuk yang besar dari Allah. Petunjuk Allah tersebut berupa agama Islam yang berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad diutus Allah SWT.
3. Menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya.²⁴

c. Dasar Yuridis Program *Tahfidz* Al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta

1. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 300 Tahun

²⁴ Nurul Hidayah..., hal. 8

2018 tentang hasil rapat kerja bidang pendidikan menyatakan bahwa disetiap masing-masing madrasah se Yogyakarta harus menerapkan kurikulum Tahfidz. Yang di tindak lanjuti Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor: KW.L2.2/PP.00.L1/1371 1 /2015 tetang Kebijakan Pendidikan Madrasah, pada point 8 bahwa “semua madrasa wajib menyelenggarakan program tahfidz dengan capaian tahfidz semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz”.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Religius

Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (Latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Bertitik tolak dari pengertian agama menurut asal kata tersebut intinya adalah ikatan. Karena agama itu mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia.²⁵

Sedangkang religi atau agama menurut ulama Islam adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sisitem peribadatan dan sistem

²⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 12

kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (Human Happiness). Jadi dapat disimpulkan bahwa agama adalah sesuatu yang mengikat dan mengatur manusia untuk selalu tunduk kepada hal-hal yang sudah ditetapkan.

Religius adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Definisi lain menyatakan bahwa religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap agama yang dianutnya. Menurut Mangunwidjaya bahwa antara religiusitas dan agama memang tidak dapat dipisahkan. Agama menunjukkan suatu kelembagaan yang mengatur tata cara penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas menunjukkan kualitas dari manusia beragama.²⁶

Nilai karakter **religius** mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan

²⁶ Vidya Tweriza Nuandri & Iwan Wahyu Widayat, Hubungan sikap terhadap Religiusitas dengan sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 3. No. 2 Agustus 2014.

lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.²⁷

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni:²⁸

1. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama
3. Aktif dalam kegiatan keagamaan
4. Menghargai simbol-simbol keagamaan
5. Akrab dengan kitab suci
6. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

²⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, di akses pada hari Jum'at tgl 8 Februari 2019, jam 21.11 WIB.

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 12

b. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama karena religiusitas merupakan sebuah komitmen beragama, yang dijadikan sebagai kebenaran beragama, dan bagaimana seseorang hidup dan terpengaruh berdasarkan agama yang dianutnya. Sedangkan masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Untuk itu, fungsi agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut:²⁹

1. Berfungsi sebagai Edukatif

Dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang harus dipatuhi oleh penganutnya. Ajaran agama tersebut berupa larangan dan perintah, yang mana kedua unsur ajaran tersebut mempunyai latar belakang untuk mengarahkan dan membimbing penganutnya agar terbiasa menjadi pribadi yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. Berfungsi sebagai Penyelamat

Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya yaitu meliputi keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral yaitu berupa keimanan kepada Tuhan.

3. Berfungsi sebagai Perdamaian

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, ibid..., hal. 313-315

Melalui agama seseorang yang besalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera hilang dari batinnya apabila seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui: tobat, pensucian ataupun penebus dosa.

4. Berfungsi sebagai social control

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena:

- a. Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya.
- b. Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat (wahyu, kenabian).

5. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologi akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: Iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6. Berfungsi sebagai transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

7. Berfungsi sebagai kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. Berfungsi sebagai sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perkembangan sikap keagamaan adalah sebagai berikut:³⁰

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)
2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - a. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan didunia lain
konflik moral
 - b. Pengalaman emosional keagamaan
3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama

³⁰ Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 34.

kebutuhan-kebutuhan terhadap: keamanan, cintakasih, harga diri, ancaman kematian.

4. Sebagai proses pemikiran verbal (faktor Intelektual).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.³¹ Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dan para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.³²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (Field Reserch) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. Sedangkan penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu laporan yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau

³¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 159

³² Etta Emang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 28

pengalaman di lingkungan penelitian. Dimana tujuan dari deskripsi ini yaitu untuk membantu pembaca mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.³³

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan dengan kata lain disebut responden.³⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa MAN 2 Yogyakarta, siswa MAN 2 Yogyakarta, Koordinator Agama dan Guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta, karena koordinator Agama dan Guru tahfidz al-Qur'an memiliki peran penting dalam terlaksananya program tahfidz al-Qur'an.

3. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sample. Secara konvensional, konsep sample menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas luasnya sesuai keadaan yang ada. Hanya dengan demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

³³ Emjir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 174

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka, 1998), hal. 232

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁵

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana karakter religius dari masing-masing siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.³⁶ Pengumpulan data yang dilakukan dalam observasi ini merupakan observasi non partisipatif (non participant observation) yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati suatu kegiatan tanpa melibatkan diri atau ikut serta

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hal. 155-156

³⁶ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hal. 60

dalam kegiatan yang diteliti.³⁷ Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di dalam kelas di MAN 2 Yogyakarta dan untuk mengamati karakter religius siswa ketika di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subyek penelitian.³⁸ Wawancara yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur (unstructured interview). Wawancara tak berstruktur (unstructured interview) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.³⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni koodinator program Agama dan guru tahfidz di MAN 2 Yogyakarta serta siswa-siswi MAN 2 Yogyakarta.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan merupakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh informasi terkait karakter religius dari masing-masing siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

³⁷ Ibid..., hal. 62

³⁸ Eva Latipah, *Ibid...*, hal. 57

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 320

d. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa profil sekolah, fasilitas sekolah, keadaan siswa dan lain-lain.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan objek penelitian dan transformasi data kasar yang muncul dari informasi yang didapat di lapangan, serta mengatur data untuk ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Display data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 334

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan dan tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan validasi data untuk membuktikan kreadibilitas atau kebenaran data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Dalam pengujian kreadibilitas data ini triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu antara

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 372

satu guru *tahfiz* dengan guru *tahfiz* yang lain atau antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah peneliti peroleh melalui observasi, peneliti cek kembali dengan teknik wawancara.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga akan mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang dialami, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini bagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing atau skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada skripsi ini penulis akan menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab 1 skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian ustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MAN 2 Yogyakarta. Dalam pembahasan pada bab ini akan difokuskan pada profil MAN 2 Yogyakarta, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan prasarana serta fasilitas yang ada di MAN 2 Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi tentang pembahasan mengenai yang akan diteliti atau pemaparan data beserta analisis data mengenai efektifitas program *tahfidz* al-Qur'an dalam memperkuat karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta. Fokus pada uraian ini yaitu bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta, bagaimana efektivitas program *tahfiz* al-Qur'an dalam memperkuat karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta. Faktor-faktor penghambat dan pendukung program *tahfidz* al-Qur'an. Sehingga

pada bab ini akan diperoleh data secara menyeluruh dari rumusan masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

Adapun bagian akhir dari bab ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup karena terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup serta daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penulisan.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yang sudah peneliti uraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *tahfidz* al-Qur'an merupakan program yang dikeluarkan oleh Kanwil Kemenag DIY yang harus di laksanakan oleh semua lembaga madrasah. Program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan menggunakan metode muroja'ah dan setoran. Siswa mulai menghafalan dari juz 30 dan dalam 3 tahun minimal hafal 1 juz. Setiap satu bulan sekali guru *tahfidz* mengadakan evaluasi dan mengecek satu persatu hafalan siswa. Dan setiap satu tahun sekali juga ada ujian seleksi atau tes untuk menentukan calon wisudawan/wisudawati *tahfidz* al-Qur'an.
2. Program *tahfidz* al-Qur'an di MAN 2 Yogyakarta dinilai sudah efektif karena bisa memperkuat karakter religius siswa. Hal itu bisa dilihat dari data yang diperoleh peneliti bahwa siswa dapat memenuhi beberapa indikator dari karakter religius yaitu:
 - a. Siswa berkomitmen terhadap larangan dan perintah agama
 - b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
 - c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
 - d. Akrab dengan kitab suci
 - e. Menggunakan agama dalam menentukan pilihan
 - f. Ajaran agama dijadikan pengembangan ide.

3. Faktor pendukung program *tahfidz* al-Qur'an yaitu motivasi guru dan orangtua, fasilitas program *tahfidz* al-Qur'an yang meliputi al-Qur'an pojok/kudus dan rapor. Sedangkan faktor penghambat program *tahfidz* yaitu beban materi pelajaran, lelah fisik dan pikiran, dan latar belakang pendidikan siswa. Solusi bagi faktor penghambat program *tahfidz* tersebut yaitu dengan beban materi yang banyak sehingga mengakibatkan lelah fisik, maka siswa harus pintar dalam membagi waktu. Untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan madrasah bisa mengatasinya dengan cara mengoptimalkan siswa untuk sering muroja'ah.

B. Saran

1. Lembaga dan Guru MAN 2 Yogyakarta
 Lebih memperhatikan lagi siswa yang masih belum baik bacaan Al-Qur'anya. Madrasah bisa membuat program atau kegiatan yang dapat mendukung program *tahfidz* al-Qur'an yaitu seperti program Tahsin al-Qur'an. Apabila bacaan al-Qur'an siswa sudah bagus maka siswa akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an dan lebih bersemangat lagi dalam menghafal al-Qur'an.
2. Siswa MAN 2 Yogyakarta
 Hendaknya siswa bisa mengatur dan membagi waktu dengan baik. Mempunyai waktu khusus untuk al-Qur'an. Terus berjalan dengan beriringan antara belajar dan menghafal al-Qur'an supaya bisa mendapatkan buah yang baik. Serta selalu menjadikan ilmu agama sebagai pegangan yang kokoh dan pemanding dalam menentukan arah hidup.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan keridloan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran supaya skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, pikiran, maupun do'a. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak sulit rasanya skripsi ini terselesaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang membaca skripsi ini. Terutama bagi lembaga madrasah, di mana penulis melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Al-Imam al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih Bukhori Jilid 4*, Ma'ruf Abdul Jalil, Ahmad Junaidi, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Al-Hafidz, W. Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Alisman, *Analisis Efektivitas dan Efesiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volum 1 Nomor 2, November 2014.
- Anggraini, Wiwit Wahyuningtias, *Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah dalam Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Variant Centre" Kelurahan Petekan Kecataman Sawahan Kota Surabaya*, Jurnal Aplikasi Administrasi Vol. 20 No. 1 Mei 2017.
- Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Hilal Media, 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 1998.
- Assalwa, Maitsa Ulinuha, *Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntinan Magelang*, Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Choirani, Lisya & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renek Cipta, 2008.

- Emjir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gus Arifin & Suhendri Abu faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- H. A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hamdiyah, Nur, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Kelas IV, V, & VI di Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2017.
- Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- Jalaludin, *Psikologi Agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Khalil, Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.
- Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Mansyur, Kahar, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Mukhtar, Naqiyah, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto, Stain Press, 2013.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mutmainnah, Ristin Nafsul, *Efektifitas Program Tahfiz pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Negeri Jatinom Klaten*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.

Nuandri, Vidya Tweriza & Iwan Wahyu Widayat, *Hubungan sikap terhadap Religiusitas dengan sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya*, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 3. No. 2 Agustus 2014.

Sangadji, Etta Emang & Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alabeta, 2012.

Thouless, H Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992